

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia tidak terlepas dari kegiatan rutin di tempat kerja, di rumah, maupun di tempat lain. Aktivitas rutin tersebut dapat menimbulkan suatu kejenuhan pada diri manusia. Untuk mengatasi rasa jenuh tersebut, manusia berusaha melakukan kegiatan untuk menghibur diri dan melupakan sejenak kegiatan rutinnnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan sebagian orang untuk menghilangkan kejenuhan itu adalah rekreasi ataupun berwisata. Kegiatan tersebut diharapkan memperoleh suatu kepuasan jiwa.

Melakukan kegiatan wisata, biasanya manusia ingin mencari kesenangan di alam terbuka dengan menikmati udara segar, pemandangan indah, dan suasana alam yang nyaman, serta menikmati bentang alam yang mempesona. Berwisata dapat dilakukan baik di daerah pegunungan, pantai, maupun di lokasi perkebunan dan persawahan. Tempat-tempat itu biasanya memiliki berbagai atraksi wisata yang menarik yang disebut obyek wisata.

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam untuk dikembangkan menjadi obyek wisata yang menarik. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris yang memiliki wilayah sangat luas. Usaha di bidang pertanian dalam arti luas mencakup berbagai usaha di bidang kehutanan, perkebunan, perikanan,

peternakan, dan hortikultura. Rangkaian kegiatan pertanian dari budi daya sampai pascapanen dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi kegiatan agrowisata.

Penggabungan kegiatan pertanian dengan pariwisata menciptakan keharmonisan antara manusia dengan alam lingkungannya. Aktivitas agrowisata diharapkan dapat menampung hasrat para wisatawan membebaskan diri sementara dari suasana yang menjemukan. Semula agrowisata merupakan salah satu bentuk produk wisata yang tidak diperhitungkan dapat dijual kepada wisatawan. Namun, sekarang negara agraris bersaing menawarkan agrowisata lewat tema *back to nature*, termasuk Indonesia.

Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) adalah salah satu contoh agrowisata yang terdapat di Propinsi Lampung, tepatnya di Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Agrowisata ini diresmikan oleh Menteri Pertanian pada tanggal 2 Januari 2006. Untuk menuju agrowisata Pekalongan, hanya dibutuhkan waktu sekitar 1-1,5 jam dari Kota Bandar Lampung, jaraknya kurang lebih 60 km dari pusat Kota Bandar Lampung. Agrowisata Pekalongan memiliki luas 114 hektar. Namun hanya sekitar 64 hektar lahan yang sudah termanfaatkan. Persentase pembagian lahan yang sudah termanfaatkan 50% untuk penangkaran dan 50% lainnya sebagai lahan produksi.

Ketika memasuki gerbang agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Pekalongan, para wisatawan disambut dengan taman yang ada di sisi jalan. Di dalam taman ini terdapat tanaman hias dan juga air mancur. Terdapat berbagai macam jenis tanaman yang dikembangkan di agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Pekalongan ini, baik tanaman hias, maupun buah. Di

antaranya yaitu durian, jambu air, jambu tokal, rambutan, jagung, mangga, duku, belimbing dan masih banyak lagi yang lainnya. Jenis tumbuhan unggulannya yaitu durian.

Tidak hanya berwisata agro, agrowisata Pekalongan pun dapat digunakan sebagai objek wisata alam. Agrowisata Pekalongan memiliki sebuah danau yang dapat dinikmati wisatawan untuk sedikit relaksasi sembari menikmati nuansa alam yang asri. Danau ini pun dapat digunakan untuk memancing, serta wisata air.

Potensi yang dimiliki agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) sebagai daerah tujuan objek wisata sebenarnya sudah cukup bagus. Agrowisata ini juga sudah banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Sebagian besar wisatawan berasal dari Kecamatan Pekalongan itu sendiri, tetapi tidak jarang juga terdapat wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Lampung Timur. Namun, menurut pengakuan pihak pengelola saat ini belum ada data yang menunjukkan jumlah dan asal para wisatawan yang berkunjung ke aerowisata BBIH ini.

Agrowisata ini ramai dikunjungi wisatawan hanya pada saat musim buah tiba, tetapi pada saat tidak musim buah terlihat sepi. Artinya bahwa agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Pekalongan ini merupakan suatu jenis objek wisata musiman. Hal ini dikarenakan, jenis tanaman yang dikembangkan di agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Pekalongan merupakan jenis tanaman yang memiliki buah musiman, serta beberapa potensi lain yang ada di agrowisata Pekalongan maupun potensi yang sudah disebutkan seperti di atas belum dimanfaatkan atau diberdayakan dan dikembangkan secara optimal sebagai objek wisata dan daya tarik wisata, sehingga nampak masih alami tanpa

pengelolaan secara profesional. Beberapa faktor penyebab agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Pekalongan ini merupakan suatu jenis objek wisata musiman, yaitu objek dan daya tarik wisata yang belum digali secara baik, upaya pengelola objek wisata yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan pariwisata masih sangat terbatas, penilaian potensi wisata secara keseluruhan belum dilakukan secara mendetail. Oleh karena itu, pengembangan potensi wisata di agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur ini perlu dilakukan. Maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2014”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah melakukan pendataan tentang potensi wisata yang terdapat di agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Hasil dari pendataan tersebut kemudian digunakan untuk analisis strategi pengembangan objek wisata agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan objek wisata agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengkaji strategi pengembangan objek wisata agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui potensi objek wisata pada agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.
3. Sebagai sumber informasi bagi pihak pengelola dalam pengembangan agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur untuk mengembangkan potensi yang ada.
4. Menambah pengetahuan dan bahan perkuliahan pada mata kuliah Geografi Pariwisata di Program studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah pengembangan objek wisata agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah agrowisata Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.
4. Ruang lingkup waktu penelitian: Tahun 2014.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Pariwisata. Yang dimaksud geografi pariwisata adalah cabang dari pada bidang ilmu geografi yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi (objek) wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu daerah (wilayah).